

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan transformasional sesungguhnya merupakan agen perubahan-perubahan, karena memang erat kaitannya dengan transformasi yang terjadi dalam suatu organisasi. Fungsi utamanya adalah berperan sebagai katalis perubahan, bukannya sebagai pengontrol perubahan. Seorang pemimpin transformasional memiliki visi yang jelas, memiliki gambaran yang holistik tentang bagaimana organisasi di masa depan ketika semua tujuan dan sasarannya telah tercapai.<sup>1</sup> Di lembaga pendidikan pemimpin transformasional mempunyai fungsi tersendiri, yaitu memberikan pelayanan sebagai pembuat perubahan dan berfungsi juga sebagai pengawas dari perubahan. Jadi, sebagai pemimpin transformasional kepala sekolah di haruskan mampu menggiring komponen yang ada di sekolah untuk berusaha mengembangkan organisasinya.

Konsep awal tentang kepemimpinan transformasional ini dikemukakan oleh James McGregors Burns yang menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan sebuah sketsa yang didalamnya mengandung suatu proses di mana

---

<sup>1</sup> Tim Dosen Adminstrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 151.

pimpinan dan para bawahannya berusaha untuk mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

Adanya perubahan lingkungan organisasi yang semakin kompleks dan kompetitif, mensyaratkan agar lembaga pendidikan bersikap lebih responsif untuk tetap mampu bertahan dan meningkatkan kualitasnya. Dalam perubahan organisasi baik yang terencana maupun yang tidak terencana, faktor yang paling penting adalah perubahan dari masing-masing individu. Perubahan pada individu ini tidak mudah, tetapi harus melalui proses. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang menjadi panutan di sekolah, untuk itu sekolah memerlukan pemimpin yang mampu menjadi motor penggerak perubahan (transformation) di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Kabupaten Tangerang ditemukan beberapa masalah, di antaranya kurangnya pengawasan dari kepala sekolah yang menyebabkan tidak disiplinnya guru terutama dalam waktu kegiatan belajar mengajar, kurangnya kedekatan antara guru dan kepala sekolah, kepala sekolah yang kurang dalam melibatkan para guru dan staf dalam melakukan kegiatan, kepala sekolah kurang dalam pemberian motivasi sehingga guru kurang bersemangat dalam melakukan tugasnya. Hal tersebut diakui juga oleh salah satu guru di SMP Negeri 4 pasar kemis.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>3</sup> Oleh karena itu kepala sekolah

---

<sup>2</sup> Baharudin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jogakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 222

dapat dikatakan sebagai motor penggerak (transformasi) pendidikan di sekolah yang dia pimpin. Karena dalam suatu organisasi, berhasil atau tidaknya tujuan sangat di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya.

Sebagai lembaga pendidikan tentunya mempunyai tugas yang tidak ringan, karena lembaga pendidikan terjadi proses peningkatan kualitas manusia. Maka dari itu sebaiknya seorang kepala sekolah mampu mendorong komponen yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri, agar berfungsi sebagaimana mestinya dan memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada jenjang satuan pendidikan.<sup>4</sup> Sehingga Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 6 juga menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan suatu komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Dari segi kualitas jumlah anak yang bersekolah sudah menunjukkan perkembangan yang pesat namun dari segi kualitas dunia pendidikan belum mampu menghadapi tantangan era globalisasi. Menurut Nanang Fatah mutu

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 24.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 158.

merupakan kemampuan (*ability*) yang dimiliki suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan kepuasan pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu *internal customers* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (*leaners*) dan eksternal *Customers* yaitu masyarakat dan dunia industri.<sup>5</sup>

Berdasarkan pandangan di atas, mutu pendidikan selalu mengacu pada segala sesuatu yang menentukan kepuasan, sehingga pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang produknya sesuai dengan keinginan pelanggan, dapat dimanfaatkan dengan baik, serta dihasilkan dengan cara yang baik.

Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi instansi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Instansi-instansi harus membuktikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik. Pelayanan belajar yang bermutu tentu dilakukan dengan membangkitkan suasana belajar yang menyenangkan, dan evaluasi kemajuan yang standar.

Dalam sekolah yang memiliki mutu yang tinggi terdapat kepala sekolah yang bermutu, yang menjalankan tugas serta fungsinya sebagai seorang kepala sekolah, membantu serta mendorong, memotivasi guru dalam meningkatkan prestasinya serta profesional guru dalam mendidik peserta didik, guru menjalankan tugas sebagai pendidik dalam kelas dengan mengedepankan mutu proses

---

<sup>5</sup> Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2012), 1.

pembelajaran, hal ini sangat membantu pencapaian tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di SMPN 4 Pasar Kemis”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengawasan dari kepala sekolah
2. Kurangnya kedekatan antara guru dan kepala sekolah
3. Kepala sekolah yang kurang dalam melibatkan para guru dan staf
4. Kepala sekolah kurang dalam pemberian motivasi

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, masalah ini dibatasi pada pengaruh model kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang dimaksudkan adalah pemimpin yang mampu membawa para bawahannya ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun dimensi adalah sebagai berikut: (1) Idealisme; (2) motivasi inspirasional; (3) stimulasi intelektual; (4) perhatian

individu dengan indikator sebagai berikut: (1) menjadi figur sekolah, (2) memiliki rasa percaya diri yang tinggi, (3) memperlakukan bawahan dengan hormat, (4) mengamati guru dalam mengekspresikan pendapat mereka, (5) mempertinggi perasaan optimis guru terhadap masa depan, memberikan penghargaan kepada guru, (6) merubah problem lama menjadi cara-cara baru, (7) mendorong guru untuk mampu berfikir dengan cara-cara baru dalam kegiatan, (8) mengkomunikasikan harapan yang tinggi pada guru (9) mengemukakan tujuan utama melalui cara sederhana dan mudah dimengerti untuk direalisasikan.

Mutu pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hal apa saja yang mendorong mutu pendidikan di sekolah. Adapun dimensinya adalah sebagai berikut: (1) Perbaikan terus-menerus ; (2) Standar mutu ; (3) perubahan kultur ; (4) perubahan organisasi ; (5) Hubungan dengan pelanggan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana model kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMP Negeri 4 Kabupaten Tangerang ?
2. Bagaimana mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Kabupaten Tangerang ?
3. Apakah terdapat pengaruh model kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Pasar Kemis Tangerang ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana model kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMP Negeri 4 Pasar Kemis Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui bagaimana mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Pasar Kemis Kabupaten Tangerang.
3. Untuk mengetahui pengaruh model kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Pasar Kemis Kabupaten Tangerang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keilmuan dalam Manajemen Pendidikan Islam, sehingga akan bermanfaat bagi program studi Manajemen Pendidikan Islam berupa informasi dan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan wawasan serta materi pada bidang garapan kepemimpinan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi sekolah atau madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan transformasional kepada kepala sekolah, sehingga kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas kepemimpinannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Bagi Mahasiswa/i untuk menjadi bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya untuk meneliti masalah yang sama pada lokasi yang berbeda.
- d. Bagi peneliti lainnya untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya juga sebagai penelitian yang relevan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi dalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *satu*, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *dua*, tinjauan pustaka yang meliputi: model kepemimpinan transformasional kepala sekolah: kepemimpinan transformasional kepala sekolah perspektif Islam, teori kepemimpinan transformasional kepala sekolah, konsep kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Mutu pendidikan: mutu pendidikan perspektif Islam, model-model mutu pendidikan, konsep mutu pendidikan. Tinjauan pustaka, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.



Bab *tiga*, Metodologi Penelitian. Bab ini terdiri atas: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab *empat* terdiri atas, Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: deskripsi data uji, uji persyaratan analisis, uji hipotesis dan pembahasan.

Bab *lima*, Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.